

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana banyak sekali pembangunan yang sedang dilaksanakan. Pembangunan yang sedang signifikan terjadi pada pembangunan dibidang konstruksi. Pembangunan sektor perindustrian dan gedung bertingkat saat ini merupakan salah satu andalan dalam pembangunan yang beraneka ragam di Indonesia, salah satunya dalam sektor industri konstruksi. Beberapa proyek konstruksi Industri konstruksi merupakan salah satu sektor penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Perkembangan industri konstruksi di Indonesia saat ini semakin maju tetapi perkembangan itu belum di imbangi dengan kesadaran untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara benar supaya untuk mencegah kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja belum dilakukan dengan baik (Rijanto,2010).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu,harta benda, atau properti maupun korban jiwa yang terjadi didalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2008).

Ancaman kesehatan dan keselamatan umumnya saat bekerja dapat terjadi dimana pun dan kapan saja. Hampir tidak ada tempat kerja yang aman sekali bebas dari sumber bahaya. Dampak kecelakaan kerja dirasakan oleh masyarakat misalnya hilangnya waktu kerja, produktivitas menurun, tertundanya produksi, dan lain – lain (Anizar,2009).

Menurut Undang – Undang No. 1 Tahun 1970, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dihendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.

Menurut Undang – undang No. 3 Tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian

pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang kerumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.

Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun terjadi ribuan kecelakaan terjadi ditempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Sebanyak 337 juta kecelakaan kerja di berbagai negara yang mengakibatkan sekitar 3 juta orang pekerja kehilangan nyawa. setiap 15 detik, 1 orang pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Setiap 15 detik, 153 pekerja mengalami kecelakaan kerja. Setiap hari 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang berhubungan dengan pekerjaan. Jumlah angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Menurut ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) Waluyo, jika angka kerugian sebesar diterapkan pada 4% dari ILO diterapkan pada PDB Indonesia yang besarnya 7.000 triliun, maka kerugian akibat kecelakaan kerja ditempat kerja sebesar Rp. 280 triliun.

Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) Muji Handaya mengatakan, jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun mengalami tren peningkatan. Muji mencatat, untuk total jumlah kecelakaan kerja siap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%. "Namun untuk kecelakaan kerja berat tren peningkatannya cukup lumayan besar yakni sekitar 5%-10% setiap tahunnya. (BPJS Ketenagakerjaan, 2015).

Usaha pencegahan kecelakaan kerja dengan menerapkan SMK3, salah satu upaya dalam pelaksanaan penerapan SMK3 dengan melakukan inspeksi K3. Inspeksi K3 adalah suatu upaya untuk memeriksa atau mendeteksi semua faktor (peralatan, proses kerja, material, area kerja, prosedur) yang berpotensi

menimbulkan cedera atau penyakit akibat kerja (PAK), sehingga kecelakaan kerja ataupun kerugian dapat dicegah atau diminimalkan. Inspeksi K3 diperlukan untuk menemukan sumber – sumber bahaya yang mengakibatkan kerugian dan segera menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengendalikan bahaya tersebut. Salah satu langkah pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melaksanakan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja. Inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendeteksi secara dini dan mengoreksi adanya potensi bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan. Potensi bahaya di sini adalah tindakan dan kondisi tidak aman (*unsafe act and condition*). Inspeksi dilakukan untuk mencari temuan-temuan kondisi dan tindakan tidak aman di lapangan yang seterusnya akan dilakukan tindak lanjut sebagai tindakan perbaikan guna mencegah terjadinya kecelakaan serta diharapkan mampu meminimalkan frekuensi kecelakaan kerja.

Program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang efektif merupakan suatu program pencegahan kecelakaan yang sangat penting yang dapat dilakukan untuk dapat menjamin agar lingkungan kerja selalu aman, sehat, dan selamat, inspeksi merupakan cara terbaik untuk menemukan masalah – masalah dan menilai risikonya sebelum kerugian dan atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja benar – benar terjadi (Tarwaka,2008).

PT. Tasmania Sekawan adalah sebuah perusahaan jasa konstruksi swasta Indonesia dengan spesialisasi gedung bertingkat dan proyek – proyek dalam jumlah yang terus bertambah. Letak PT. Tasmania Sekawan berkantor pusat di Gedung Wisma 76 lantai 23, Jl. S. Parman Kav. 76, Slipi Jakarta Barat. Kegiatan usaha konstruksi PT. Tasmania Sekawan, yaitu Jasa Pelaksana Konstruksi, atau yang lazim disebut Kontraktor. PT Tasmania Sekawan sedang menangani pembangunan proyek Apartement Puri Orchard yang berlokasi di Puri Kembangan -Jakarta Barat. Waktu pelaksanaan proyek inidimulai dari tanggal 1 Desember 2014 hingga sekarang, dan kira – kira sudah memasuki ke 1.365 hari dengan jumlah seluruh pekerja yang ada di proyek tersebut yaitu 947 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan observasi guna mengetahui “Gambaran Inspeksi K3L di PT Tasmania Sekawan Proyek Puri Orchard Apartement Jakarta Barat Tahun 2018.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Inspeksi K3L di PT Tasmania Sekawan Proyek Puri Orchard Apartement Jakarta Barat Tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran di PT Tasmania Sekawan Proyek Puri Orchard Apartement Jakarta Barat Tahun 2018.
- b. Mengetahui Gambaran Umum Divisi HSE K3L di PT Tasmania Sekawan Proyek Puri Orchard Apartement Jakarta Barat Tahun 2018.
- c. Mengetahui Gambaran Input Inspeksi K3L di PT Tasmania Sekawan Proyek Puri Orchard Apartement Jakarta Barat Tahun 2018, (sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan metode).
- d. Mengetahui Gambaran Proses Inspeksi K3L di PT Tasmania Sekawan Proyek Puri Orchard Apartement Jakarta Barat Tahun 2018, (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi).
- e. Mengetahui Gambaran Output Inspeksi K3L di PT Tasmania Sekawan Proyek Puri Orchard Apartement Jakarta Barat Tahun 2018,(terlaksananya inspeksi K3L pada program K3L di PT Tasmania Sekawan).

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan gambaran umum mengenai Inspeksi K3L di PT Tasmania Sekawan Proyek Puri Orchard Apartement Jakarta Barat Tahun 2018
2. Mendapatkan pengetahuan tentang K3L konstruksi
3. Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori terutama dalam kelamatan dan kesehatan kerja.

1.3.2 Bagi Fakultas

1. Sebagai sarana untuk menambah ilmu bagi mahasiswa dengan mengaplikasikan ilmu yang di dapat ditempat kerja
2. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga yang terampil di lapangan dalam kegiatan magang.
3. Adanya peningkatan kegiatan akademis sehingga dapat mengembangkan kurikulum di jurusan kesehatan masyarakat.

1.3.3 Bagi PT Tasmania Sekawan

1. Menciptakan kerja sama yang menguntungkan dan bermanfaat antara PT Tasmania Sekawan dengan Universitas Esa Unggul Fakultas Kesehatan Masyarakat
2. Memperoleh pengetahuan tentang penerapan K3L ditempat kerja
3. Tenaga magang dapat membantu program-program yang akan dilaksanakan di PT Tasmania Sekawan di unit K3L
4. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh dari proses perkuliahan di tempat magang atau tempat kerja.